

Sosialisasi Penggunaan E-samsat bagi Masyarakat di Wilayah Pelosok Kabupaten Karawang

Muhammad Nasim Harahap^{*1}, Akhir Matua Harahap², Ahmad Setiawan Nuraya³, Mochamad Faizal Rizki⁴

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Universitas Indonesia, Indonesia

³Program Studi Manajemen Keuangan dan Perbankan Syariah, STIE Indonesia Banking School, Indonesia

⁴Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

e-mail: ^{*}muhammad.nasim@feb.unsika.ac.id, ²akhirmh@yahoo.com,

³ahmad.nuraya@ibs.ac.id, ⁴mochamad.faizal@fisip.unsika.ac.id

Abstrak

Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor merupakan sumber penerimaan terbesar dalam postur Pajak Daerah dan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Barat. Namun demikian, penerimaan jenis pajak tersebut masih belum optimal, khususnya di wilayah Kabupaten Karawang. Hal tersebut sejalan dengan masih banyak ditemukannya kendaraan bermotor di wilayah pelosok Kabupaten Karawang yang mengindikasikan tidak membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Padahal, Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat telah meluncurkan aplikasi E-samsat untuk menunjang kemudahan membayar jenis pajak tersebut. Untuk itu, diperlukan sosialisasi penggunaan aplikasi E-samsat bagi masyarakat di wilayah pelosok Kabupaten Karawang. Bentuk pelaksanaan sosialisasi berupa sosialisai formal dan sosialisasi langsung. Kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam membayar jenis pajak tersebut. Kegiatan ini diharapkan membantu masyarakat menyelesaikan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor, sekaligus terhindar dari praktek percaloan dan korupsi penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor, serta terjaganya ketepatan perhitungan Pajak Kendaraan Bermotor dan kenyamanan Masyarakat pembayar jenis pajak tersebut.

Kata kunci: Pajak Kendaraan Bermotor, Pendapatan Asli Daerah, Pelayanan Digital

1. PENDAHULUAN

Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) adalah salah satu jenis pajak yang dipungut oleh pemerintah provinsi. Berdasarkan data [1]-[2], Penerimaan Pemerintah Provinsi Jawa Barat dari jenis pajak ini menyumbang hampir 42% terhadap total Pajak Daerah, atau lebih dari 38% terhadap Pendapatan Asli Daerah. Peran strategis dari jenis pajak ini mendorong seluruh pemangku kepentingan yang terkait untuk senantiasa menjaga kesinambungan penerimaan dari PKB, agar kelangsungan pembiayaan untuk menjalankan roda pemerintahan dan pembangunan di Provinsi Jawa Barat dapat terus berjalan, bahkan ditingkatkan.

Universitas Singaperbangsa Karawang, selaku salah satu pemangku kepentingan di Provinsi Jawa Barat, bersama dengan perguruan tinggi yang lain, berupaya mendukung kesinambungan penerimaan PKB melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Fenomena yang terkait dengan penerimaan PKB, khususnya di Kabupaten Karawang, bahwa potensi penerimaan PKB masih memiliki potensi yang besar untuk ditingkatkan [3]-[5]. Berdasarkan hasil studi awal, masih banyak terdapat kendaraan bermotor di wilayah pelosok Kabupaten Karawang yang tidak memiliki identitas nomor kendaraan bermotor atau masa berlaku identitas

nomor kendaraan bermotor telah habis. Hal tersebut disinyalir masih banyak pemilik kendaraan bermotor di wilayah pelosok Kabupaten Karawang yang tidak membayar PKB. Kenyataan ini mengindikasikan masih rendahnya kesadaran masyarakat di wilayah pelosok Kabupaten Karawang untuk membayar jenis pajak tersebut. Padahal, Badan Pendapatan Daerah Jawa Barat telah meluncurkan aplikasi pelayanan pembayaran PKB berupa E-samsat. Namun, sejalan dengan hasil studi awal di atas, masyarakat pelosok diduga belum banyak memahami penggunaan aplikasi tersebut guna menunjang kemudahan pembayaran PKB. Oleh karena itu, diperlukan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menerapkan sosialisasi penggunaan E-samsat bagi masyarakat di wilayah pelosok Kabupaten Karawang. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang penggunaan E-samsat untuk mempermudah masyarakat pelosok dalam melakukan pembayaran PKB. Di samping itu, kegiatan ini sekaligus berupaya secara implisit mendorong masyarakat pelosok Kabupaten Karawang untuk peningkatan kesadaran dalam membayar PKB.

2. METODE

2.1 Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi, berupa sosialisasi formal dan sosialisasi langsung. Sosialisasi formal merupakan bentuk sosialisasi yang dilakukan melalui lembaga-lembaga formal, sebagaimana kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan pemerintah desa dan instansi terkait. Sementara itu, sosialisasi langsung dilakukan secara tatap muka dengan masyarakat desa yang menjadi sasaran sosialisasi, tanpa menggunakan media atau perantara komunikasi [6][7].

2.2 Mitra yang Terlibat

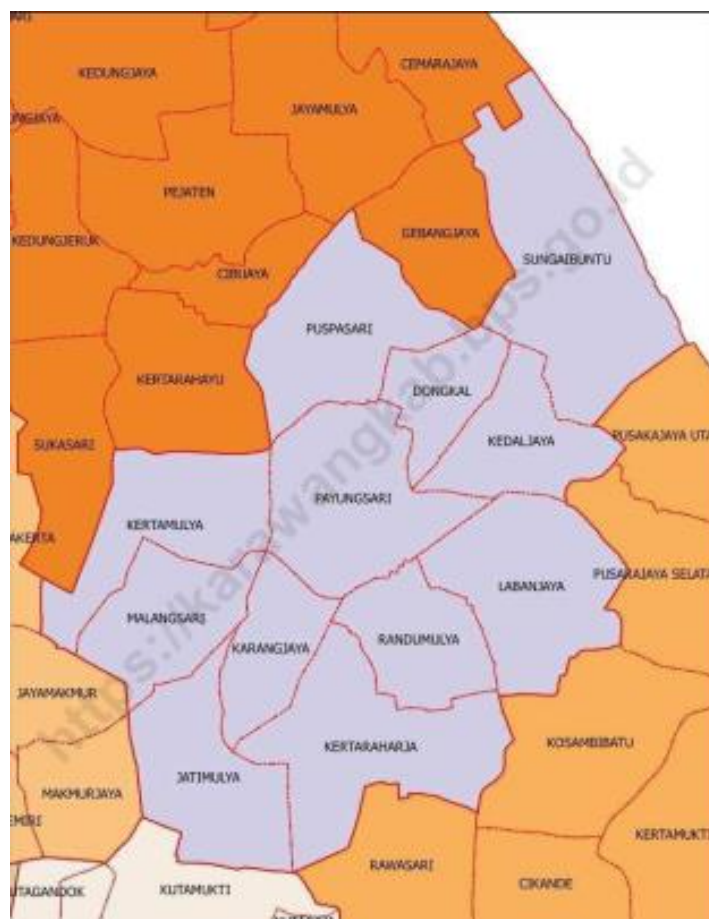
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan beberapa stakeholder, yaitu pihak Pusat Pengelolaan Pendapatan Daerah Wilayah Kabupaten Karawang, Pemerintah Desa Sungaibuntu, Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang, serta mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang.

2.3 Sasaran

Kegiatan sosialisasi ini disampaikan untuk seluruh masyarakat Desa Sungaibuntu, Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang, yang memiliki kendaraan bermotor.

2.4 Gambaran Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di wilayah Desa Sungaibuntu, Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang. Pemilihan desa tersebut berdasarkan argumentasi bahwa desa tersebut termasuk wilayah pelosok di Kabupaten Karawang. Selain itu, desa tersebut merupakan salah satu pusat keramaian di wilayah pesisir Kabupaten Karawang bagian tengah. Jarak desa tersebut dengan Ibukota Kabupaten Karawang, berdasarkan [8], kurang lebih 38 km. Desa Sungaibuntu berada di wilayah pesisir Kabupaten Karawang, karena wilayah desa tersebut berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara [9]. Desa tersebut juga berbatasan dengan Desa Kendaljaya dan Dongkal di sebelah Selatan, Desa Cemarajaya dan Gebangjaya Kecamatan Cibuaya di sebelah barat, dan Desa Pusakajaya Utara Kecamatan Cilebar di sebelah timur (Gambar 1). Luas Desa Sungaibuntu adalah 10,57 km², terdiri atas 6 dusun, 11 Rukun Warga dan 24 Rukun Tetangga. Jumlah penduduk Desa Sungaibuntu tidak diketahui berdasarkan data yang dirilis lembaga resmi, namun salah satu sumber tidak resmi menyatakan jumlah penduduk desa tersebut sebanyak lebih dari 10.500 jiwa.



Gambar 1 Peta Wilayah Desa Sungaibuntu, Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang[8]

2.5 Tahapan Kegiatan

Langkah pertama, tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan koordinasi dengan Pusat Pengelolaan Pendapatan Daerah Wilayah Kabupaten Karawang, selaku instansi yang berkepentingan dalam kegiatan sosialisasi ini. Selain itu, tim berkoordinasi dengan Pemerintah Desa Sungaibuntu, Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang, dalam rangka memperoleh izin dan fasilitasi tempat kegiatan, koordinasi dengan aparat pemerintah desa di tingkat Dusun, Rukun Warga dan Rukun Tetangga, serta menjaring masyarakat sasaran sosialisasi.

Langkah kedua, tim melakukan pembekalan kepada para mahasiswa yang akan membantu melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran sekaligus pemahaman terkait dengan problematika di tingkat akar rumput (masyarakat) dalam melakukan pengumpulan pajak daerah, khususnya PKB.

Langkah ketiga, tim beserta mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang melakukan pendataan kepada masyarakat pemilik kendaraan bermotor di Desa Sungaibuntu yang memiliki kendala dalam pembayaran PKB. Hal tersebut bertujuan agar diperoleh khalayak sasaran dari kegiatan sosialisasi ini secara tepat, yakni masyarakat yang belum membayar atau masih memiliki kendala dalam membayar PKB.

Langkah keempat, tim memfasilitasi kegiatan sosialisasi pembayaran PKB yang dilakukan Pusat Pengelolaan Pendapatan Daerah Wilayah Kabupaten Karawang. Selain itu, Pusat Pengelolaan Pendapatan Daerah Wilayah Kabupaten Karawang juga menyediakan fasilitas dan pelayanan Samsat Keliling guna mendukung penyelesaian pembayaran PKB yang dihadapi masyarakat Desa Sungaibuntu, khususnya. Sementara itu, Pemerintah Desa Sungaibuntu menyediakan tempat sosialisasi dan berbagai kontribusi untuk mendukung kegiatan ini.

Langkah terakhir, tim melakukan evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi yang dilakukan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan serta kendala-kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembekalan kepada para mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2022 di Gedung Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang. Kegiatan pembekalan ini dihadiri oleh para pejabat Pusat Pengelolaan Pendapatan Daerah Wilayah Kabupaten Karawang, di antaranya Yosep Mochamad Zuanda, S.STP., M.Si. selaku Kepala Pusat Pengelolaan Pendapatan Daerah Wilayah Kabupaten Karawang sekaligus narasumber pada kegiatan tersebut. Pembekalan dilakukan terhadap 24 mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang (Gambar 2).



Gambar 2 Pembekalan PKB kepada Para Mahasiswa

Pendataan kepada masyarakat Desa Sungaibuntu pemilik kendaraan bermotor yang memiliki masalah dalam pembayaran PKB dilakukan selama 7 hari (Gambar 3). Dalam kegiatan pendataan ini terungkap bahwa cukup banyak masyarakat Desa Sungaibuntu yang tidak membayar PKB. Hal tersebut dilihat dari tanggal berlakunya Surat Tanda Nomor Kendaraan Bermotor yang sudah kadaluarsa. Mereka beralasan antara lain karena masalah ekonomi terkait dengan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk mengurus pembayaran PKB. Diduga, mereka masih menggunakan calo untuk mengurus pembayaran PKB, sehingga asumsi mereka membutuhkan biaya yang besar untuk membayar PKB. Dugaan lain adalah kurangnya kepedulian mereka untuk membayar PKB, karena mereka berasumsi bahwa kendaraan bermotor mereka hanya digunakan di sekitar lingkungan tempat tinggal dan kerja mereka (mengangkut hasil perikanan), sehingga tidak terlalu penting untuk melakukan pembayaran PKB. Temuan ini sekaligus mengonfirmasi hasil penelitian [10], bahwa masih banyak masyarakat pesisir yang tidak membayar PKB. Alasan lain yang mereka ungkapkan adalah masalah jarak yang jauh untuk menuju Pusat Pengelolaan Pendapatan Daerah Wilayah Kabupaten Karawang (Samsat Karawang), yang jaraknya kurang lebih 38 km, sehingga membutuhkan biaya perjalanan yang cukup besar bagi mereka.



Gambar 3 Pendataan Pemilik Kendaraan Bermotor di Desa Sungaibuntu

Selanjutnya, kegiatan sosialisasi pembayaran PKB melalui E-samsat dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2022, bertempat di Kantor Desa Sungaibuntu, Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang. Narasumber dari Pusat Pengelolaan Pendapatan Daerah Wilayah Kabupaten Karawang, antara lain, memberikan pengetahuan tata cara penggunaan E-samsat melalui aplikasi Samsat Mobile Jawa Barat atau Sambara, dalam rangka memudahkan masyarakat dalam membayar PKB. Sambara merupakan aplikasi Smartphone berbasis Android dan iOS. Pembayaran melalui aplikasi tersebut memungkinkan masyarakat dapat membayar PKB di mana saja dan kapan saja. Selain itu, narasumber memberikan informasi terkait agenda pemutihan PKB yang diberikan Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui bantuan pengurangan biaya atau diskon bagi masyarakat yang ingin membayar PKB sampai dengan 30 September 2022. Kegiatan ini juga memfasilitasi masyarakat Desa Sungaibuntu dan sekitarnya untuk melakukan pembayaran PKB, dengan mendatangkan Samsat Keliling (Gambar 4).



Gambar 4 Fasilitasi Samsat Keliling

. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut tidak lepas dari kendala-kendala yang dihadapi. Secara umum, kendala utama kegiatan adalah kurangnya antusiasme masyarakat mengikuti sosialisasi pembayaran PKB ini. Hal ini diduga karena kegiatan ini diselenggarakan pada hari siang hari, saat mayoritas penduduk desa menjalani aktivitas sekolah dan bekerja, baik di sawah, tambak maupun di tempat kerja lainnya. Solusi yang dapat diterapkan adalah mengundang ibu-ibu rumah tangga sebagai peserta sosialisasi, dengan tujuan pesan dari kegiatan tersebut dapat disampaikan selanjutnya kepada para anggota keluarga mereka.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diselenggarakan dan berjalan dengan lancar atas dukungan dari berbagai pihak, baik Pusat Pengelolaan Pendapatan Daerah Wilayah Kabupaten Karawang, Pemerintah dan masyarakat Desa Sungaibuntu maupun perguruan tinggi terkait. Kegiatan ini merupakan awalan yang baik untuk mendorong peningkatan kesadaran masyarakat pelosok di wilayah Kabupaten Karawang dalam membayar PKB. Pembayaran PKB melalui E-samsat diharapkan dapat menghindarkan diri dari praktek percaloan, menghilangkan korupsi penerimaan PKB, menjaga ketepatan perhitungan PKB yang akan dibayarkan, serta memberikan kenyamanan bagi masyarakat yang akan membayar PKB.

5. SARAN

Kegiatan ini perlu dilanjutkan secara berkesinambungan dan diterapkan di daerah lain. Untuk menindaklanjuti saran tersebut, perlu upaya sosialisasi PKB selain melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, antara lain melalui kegiatan kokurikuler, dengan memberikan tugas kepada mahasiswa dalam mata kuliah terkait.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat ini mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan dan kontribusi dari Pusat Pengelolaan Pendapatan Daerah Wilayah Kabupaten Karawang, Pemerintah dan masyarakat Desa Sungaibuntu, dan para mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan. APBD, Realisasi APBD, dan Neraca. Tanpa Tahun [Accessed: Jun 18, 2022]. Available from: <https://djpk.kemenkeu.go.id/?p=5412>.
- [2] Badan Pusat Statistik, Provinsi Jawa Barat Dalam Angka 2022. Bandung: Badan Pusat Statistik, 2022.
- [3] R. Zakaria, dan D. K. Syahputra, "Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Barat sebagai Upaya Mewujudkan Kemandirian Fiskal," Jurnal Pajak Indonesia, vol. 6, No. 1, pp. 47-59, 2022.
- [4] D. E. Y. Bernardin, "Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB)," Ekspansi, vol. 9, No. 1, pp. 19-35, Mei 2017.
- [5] D. Harjo, "Penggalian Potensi Perluasan Basis Pajak Daerah Provinsi Jawa Barat dalam Menghadapi Pandemi Covid-19," Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah untuk Mewujudkan Masyarakat Madani, vol. 8, No. 1, pp. 1-9, Maret 2021.
- [6] M. Nopiana, M. N. Harahap, dan Muis, "Observational Socialization concerning The Importance of Mangrove Conservation in The Coastal Boundary Area to Elementary School Students in Cemarajaya Village, Cibuaya Subdistrict, Karawang Regency," Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat, vol. 5, No. 3, pp. 171-177, 2022.
- [7] A. Fadilla, M. Nopiana, dan I. Cahyadinata, "Fasilitasi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat bagi Pelaku Usaha pada Industri Pengolahan Terasi," Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat, vol. 6, No. 1, pp. 27-31, Januari 2023.
- [8] Badan Pusat Statistik, Kecamatan Pedes dalam Angka 2022. Karawang: Badan Pusat Statistik, 2022.

- [9] M. Nopiana, F. Yulianda, Sulistiono, and A. Fahrudin, "Condition of Shore and Mangrove Area in The Coastal Area of Karawang Regency, Indonesia," *AACL Bioflux*, vol. 13, No. 2, pp. 553-569, 2020.
- [10] S. O. D. A. E. Lestari, "Persepsi dan Partisipasi Kepatuhan Masyarakat Pesisir Kabupaten Karawang dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor," Skripsi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia, 2021.